



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Manajemen Haji dalam Kitab Pegon *Manasik Al-Hajj Wa Al-Umrah Wa Ziarah Al-Madinah Al-Munawwarah*

Ulfatun Tazkiyah<sup>1\*</sup>, Kurnia Muhajarah<sup>2</sup>, Anasom<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia, [2101056048@student.walisongo.ac.id](mailto:2101056048@student.walisongo.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia, [kurniamuhajarah@walisongo.ac.id](mailto:kurniamuhajarah@walisongo.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia, [anasom@walisongo.ac.id](mailto:anasom@walisongo.ac.id)

\*Corresponding Author: [2101056048@student.walisongo.ac.id](mailto:2101056048@student.walisongo.ac.id)

**Abstract:** *Hajj is something that must be practiced by all Muslims around the world and are able to perform it. The importance of manasik guidance and guidance is a guideline before performing Hajj and Umrah. The objective of this study is to examine the manasik of Hajj, Umrah, and Pilgrimage of Medina in the book Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Ziarah al-Madinah al-Munawwarah and see it from the contemporary side with the analysis knife of the Hajj Manasik Guidance book of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia Year 2024. The method used is Library Research with the literacy study approach of content analysis by Krippendorff. The results of the study show that the book of Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Ziarah al-Madinah al-Munawwarah is not much different from the manasik guidance book written by the Ministry of Religion in 2024, only the difference lies in language, reference sources, approaches, contextualization of the times, philosophy, transportation and accommodation. Overall, the two manasik guides for Hajj and Umrah are quite significant, where the Manasik Guidebook by the Ministry of Religion in 2024 is very practical and easy to understand in terms of language in accordance with the SOP and moderate interpretation. While this Kitab focuses more on manasik procedures, prayers, guidelines, adab and other rules written based on fiqh, al-Qur'an, hadith in the classic Javanese Pegon-based book.*

**Keywords:** *Hajj Manasik, Kitab Pegon, Hajj, Umrah, Pilgrimage to Madinah*

**Abstrak:** Haji ialah hal yang wajib diamalkan oleh semua umat muslim diseluruh dunia dan sanggup menjalankannya. Pentingnya panduan dan tuntunan manasik menjadi pedoman sebelum menunaikan ibadah haji dan umrah yang melaksanakan. Studi ini bertujuan untuk mengkaji manasik haji, umrah, dan ziarah madinah dalam kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Ziarah al-Madinah al-Munawwarah* dan melihatnya dari sisi kontemporer dengan pisau analisis buku *Tuntunan Manasik Haji Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2024*. Metode yang digunakan yaitu Kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan kajian literasi analisis isi (*Content Analysis*) oleh Krippendorff. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Ziarah al-Madinah al-Munawwarah* tidak jauh beda dengan buku tuntunan manasik yang ditulis oleh Kementerian Agama Tahun 2024, hanya saja perbedaannya terletak pada bahasa, sumber rujukan, pendekatan, kontekstualisasi zaman,

filosofi, transportasi dan akomodasi. Keseluruhan kedua tuntunan panduan manasik haji, umrah ini cukup signifikan, di mana Buku *tuntunan Manasik oleh Kementerian Agama Tahun 2024* sangat praktis dan mudah dipahami dalam segi bahasa sesuai dengan *standar operating procedure* (SOP) dan tafsir moderat. Sedangkan Kitab ini lebih fokus pada tata cara manasik, doa, panduan, adab dan kaidah-kaidah lainnya yang ditulis berdasarkan fikih, al-Qur'an, hadits dalam kitab klasik berbasis Jawa Pegon.

**Kata Kunci:** Manasik Haji, Kitab Pegon, Haji, Umrah, Ziarah Madinah

## PENDAHULUAN

Arti dari manasik adalah menggambarkan bahwa rangkaian kegiatan ibadah haji dan umrah yang diteruskan dari banyak generasi selanjutnya yang terhubung dengan sejarah perjalanan manusia dengan tujuan utama untuk meraih keridhaan Allah SWT (Hakim & Muhajarah, 2024). Bimbingan manasik haji tentunya memberikan peran yang esensial pada pelaksanaan ibadah haji sebab adalah salah satu ketentuan dalam UU No. 08 Th. 2019 yang mewajibkan bagi pemerintah dalam memastikan bahwa Undang-Undang haji dapat dilakukan dengan cara yang sesuai syariat ajaran Islam. Semua dilakukan dengan harapan dengan harapan agar jemaah memperoleh haji yang mabrur, yang menyeimbangkan segala sesuatu yang balasanya tiada lain kecuali surga (Sattar & Hasanah, 2023). Mengkaji dan memahami persoalan haji, umrah tentu tidak cukup jika hanya mendasarkan pada pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman (Wildayati, 2019) mengikuti bimbingan manasik saja, namun juga perlu mengkaji persoalan haji dari sudut pandang lain, seperti kitab-kitab klasik yang berkembang di tanah Jawa (Zahroh & Muhajarah, 2024).

Pelaksanaan ibadah ini sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam konteks kehidupan masyarakat Jawa yang awam akan bahasa Indonesia, dalam hal ini menunjukkan buah dari kecerdasan dan emosi sekaligus spiritual yang begitu luar biasa. Pembelajaran panduan tuntunan manasik haji, umrah menjadi sebuah proses atas tindakan untuk mencapai sasaran sehingga terlaksana secara efektif dan efisien (Rizky Ridwan, 2023). Sebagian besar jemaah haji mengalami kesulitan dalam memahami dan mengenali ibadah haji, sehingga adanya panduan untuk bimbingan manasik haji dan umrah menjadi sangat penting. Buku manasik yang ditulis oleh KH. Ahmad menyatakan bahwa penerapan pengelolaan dalam melaksanakan bimbingan manasik haji, umrah yang memiliki peran penting untuk menjadikan kelancaran dalam pelaksanaan ibadah bagi jemaah haji, oleh karena itu kitab ini memberikan panduan secara terperinci tentang berbagai aspek dalam melaksanakan pembimbingan manasik haji dan umrah mengacu pada ajaran Islam dalam perspektif kontemporer. Islam sangat memperhatikan pentingnya manajemen, hal ini sejalan dengan perkataan Ali bin Abi Thalib, "*Al-haqqu bil an-nidhomin qod yaglibuhu al-bathilu bin nidhom*", yang menyatakan bahwa "kebenaran yang tidak terorganisir atau tidak diatur dengan baik akan dikalahkan atau dihancurkan oleh kebohongan atau kejahatan yang terstruktur dengan baik, dengan maksud untuk memperbaiki kondisi dan memberikan manfaat yang lebih (Tambak et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Santika yang mengkaji tentang manajemen manasik haji, menyajikan hasil studi ini menemukan pentingnya manajemen pembelajaran manasik haji yang mencakup: kriteria dari pembimbing, metode pembimbingan manasik, dan media pembelajaran manasik yang digunakan salah satunya yaitu menggunakan metode ceramah (Santika & Efrizal, 2020). Selanjutnya penelitian Kholis Khumairoh mengkaji bahwa bimbingan manasik sangat membantu jemaah dalam proses kegiatan ibadah haji maupun umrah agar sesuai dengan syari'at dan ajaran Islam, rukun, wajib, larangan, hikmah, dan fadhilah haji (Khumairoh, 2022).

Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Ziarah al-Madinah al-Munawwarah* karya KH. Ahmad menuliskan mulai dari doa-doa, thawaf hingga bacaan-bacaan ketika di arafah. Keunggulan dari kitab ini adalah menggunakan bahasa pegon, sehingga memudahkan orang awam untuk mempelajari. Kitab ini tidak hanya di kalangan santri, namun kitab ini memuat berbagai ilmu seperti fikih, tasawuf, sejarah dan pelajaran agama lainnya. Kitab ini ditulis dengan berbagai macam bahasa, seperti Jawa Ngoko, Jawa Kromo, yang berasal dari bahasa arab, yang membuat pembaca harus lebih teliti saat membacanya (Rosidin, 2020). Jika tidak membaca dan memahami tulisan dengan hati-hati, itu bisa membingungkan atau bahkan salah, karena kitab ini ditulis dengan sejarah tempo dulu atau dengan penggunaan bahasa Arab Pegon. Salah satu cara agar pembelajaran manasik haji dan umrah ini menjadi optimal maka dibutuhkan strategi pemahaman pembelajaran manasik dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami jemaah (Reksa Adib Sambada, Mumuh Muhtarom, 2023) oleh karena itu perlu adanya system pembelajaran yang menarik dan kreatif dalam pembelajaran agar mempermudah terutama bagi masyarakat yang kurang mahir dalam pembelajaran berbasis bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar mempermudah sistem pembelajaran manasik haji dan umrah (Nasrudin, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektifitas pembelajaran tata cara manasik dengan metode klasik yang berbasis kitab pegon yang diterapkan dalam konteks manasik haji dan umrah. Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Ziarah al-Madinah al-Munawwarah* memudahkan masyarakat umum untuk memahami dan mengaplikasikan kitab-kitab klasik tentang panduan tuntunan manasik secara relevan. Penelitian ini penting karena kitab ini ditulis sesuai dengan syari'at dan agama yang mampu memberi wawasan perihal pelaksanaan bimbingan terhadap manasik haji oleh calon jemaah sehubungan dengan pelaksanaan haji dan umrah. Studi ini mempunyai tujuan mengkaji lebih dalam cara serta penerapan manasik haji dan umrah mengacu pada berbagai prinsip yang terkandung pada ajaran Islam. Aksara arab yang digunakan untuk menulis kitab ini berbasis bahasa jawa pegon yang tidak hanya mencakup bahasa jawa dan madura melainkan bahasa sunda. Fungsi utama pegon ialah untuk memberikan terjemahan teks-teks bahasa arab kedalam bahasa Jawa dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pemerhatikan Jawa Pegon (Anasom et al., 2023).

## **METODE**

Studi ini menerapkan metode berupa kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan Kajian Literasi Analisis Isi (*Content Analysis*). Studi ini menggunakan teori Krippendorff (1989) yakni fokus pada kepercayaan (reliabilitas) dan pengolahan data khususnya dalam konteks analisis isi. Langkah-langkah penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, menganalisis, menyimpulkan dan menelaah kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Ziarah al-Madinah al-Munawwarah* dan melihatnya dari sisi kontemporer dengan pisau analisis buku *Tuntunan Manasik Haji Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2024*. Menurut Aris (2024) dan Sumarno (2020), kajian literasi analisis isinya Krippendorff bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dengan memanfaatkan data inferensi yang dapat direplikasi berdasarkan data sistematis (Aris, 2024; Sumarno, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bimbingan Manasik Haji dan Umrah**

Bimbingan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat yang ingin melaksanakannya (Syamsir, 2018). Dalam UU no. 8 Th. 2019 yang mengatur perihal penyelenggaraan bimbingan manasik untuk ibadah haji dan umrah, salah satu tanggung jawab pemerintah adalah melakukan pelayanan, perlindungan, dan pembinaan terhadap jemaah haji, keadaan Jemaah haji yang dimana mayoritas orang tidak cukup pendidikan, sehingga tingkat pemahaman yang kurang terhadap ilmu tata cara manasik haji yang memerlukan dormat

pedoman buku atau kitab yang bersifat praktis dan mudah (Faqih & Hasanah, 2024). Praktik bimbingan manasik penting terutama jemaah yang akan menjalankannya, ibadah haji tidak hanya menjadi ibadah ritual dan fisik saja, tetapi juga ibadah emosional dan spiritual, (Wildayati, 2019) maka memerlukan kreatifitas, sehingga jemaah lebih memiliki pemahaman yang komperhensif mengenai berbagai syarat maupun rukunya (Reksa Adib Sambada, Mumuh Muhtarom, 2023). Dalam buku Tuntunan Manasik Kementerian Agama Tahun 2024 mengungkapkan tentang adanya hukum, wajib, syarat, rukun, dan waktu dalam mengerjakan haji ataupun umrah. Sedangkan dalam kitab Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Ziarah al-Madinah al-Munawwarah tidak jauh beda dalam bimbingan manasik hanya saja menggunakan bahasa aksara Jawa pegon (Nurfadillah, sarbini, 2022).

### **Deskripsi Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Ziarah al-Madinah al-Munawwarah***

Kitab ini (Kitab Tata Cara Ziarah, Ziarah Kecil, dan Adat Ziarah) adalah panduan lengkap untuk ibadah haji dan tata cara manasik ziarah kecil (umrah) dan adab dalam Islam. Serta, adab dalam memasuki masjid Nabawi di Madinah. Kitab ini mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan ziarah, seperti persiapan yang harus dilakukan sebelum melakukan perjalanan ke baitullah, dan aspek- aspek spiritual serta hukum dan peraturan yang harus diikuti selama ziarah. Tujuan kitab ini ialah memberikan Informasi tentang perilaku yang baik dan tepat yang harus diperhatikan selama ziarah, seperti pentingnya kerendahan hati, pengabdian, dan penghormatan terhadap tempat-tempat suci (Tambak et al., 2023). Selain meliputi tata cara juga mengenalkan masyarakat kitab berbasis pegon Jawa dengan panduan tuntunan manasik yang ditulis sejak tahun 1962 tetapi kitab ini sangat relevan dan terperinci pada masa kini (Santika & Efrizal, 2020).

KH. Ahmad Abdul Hamid menulis kitab yang secara khusus kitab tersebut membahas tentang ibadah haji dan umrah dengan judul *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Ziarah al-Madinah al-Munawwarah*. Kitab ini berisikan 92 halaman dengan 22 topik yang dikupas mulai dari bab haji dan umrah sampai al-Khatimah (penutup). Dalam kitab ini membahas ilmu dalam rangka menjelaskan tentang haji dan umrah serta ziarah ke madinah dari segi kacamata lahirnya, fikih hukum (syari'at), kacamata batinya, dan tasawufnya. Maka KH. Ahmad Abdul Hamid terpancar untuk mengarang sebuah risalah yang berkenaan topik ini. Kitab ini ditulis di Kendal ketika beliau setelah melaksanakan ibadah haji dan bermukim di Mekkah pada tahun 1382 H/ 1962 M, yang diterbitkan oleh toko kitab Toha Putra Kauman Semarang (Wahab Sya'roni & Rifqi Alif Yanuar, n.d.).

### **Biografi KH. Ahmad Abdul Hamid**

KH. Ahmad Abdul Hamid, dikenal luas sebagai Kyai Hamid Kendal. Lahir pada tahun 1915 M di Kendal. KH. Ahmad bin Abdul Hamid adalah sosok penting dalam Nahdlatul Ulama yang bertempat di Kendal, Jawa Tengah, sekaligus pengelola pesantren Al-Hidayah dan juga bertugas sebagai imam masjid besar di Kendal (Qondali, 1962). Kecintaannya pada bidang penulisan juga terlihat melalui karya-karya dan berbagai buku dan kitab yang ia tulis dengan bahasa Arab pegon serta menggunakan bahasa Jawa. Selain itu, Kyai Ahmad juga merupakan pencinta olahraga, khususnya sepakbola dan maraton. Ayahnya yang dikenal dengan gelar Syekh Abdul Hamid bin Ahmad al-Qondali biasa menyebutnya dengan sebutan Kyai Hamid, adalah salah satu cendekiawan yang pertama kali menciptakan kalimat penutup salam berupa *Billahit at-Taufiq wal Hidayah* (dengan beberapa versi yang mana ditambahkan *war-Ridha wal Inayah*) digunakan pada 1960, banyak yang mengenal beliau sebagai seorang penulis yang produktif, dengan salah satu karyanya yang diterbitkan oleh Maktabah Haji Amin di Singapura adalah *al-'Uquludul al-Lu'luwiyah: Terjemah Hadits Arba'in Nawawiyah* (1348 H./1929 M).

Kepribadian dan citra beliau yang tawadhu' dan sederhana terlihat dengan jelas melalui tingkah lakunya ketika menjabat sebagai ketua MUI di Jawa Tengah. Selain perannya sebagai ketua MUI di wilayah tersebut, kyai Ahmad, di provinsi yang sama, juga dilantik sebagai rais syuriah PWNU yang mana sebelumnya menduduki posisi tersebut memegang jabatan yang sama di PCNU Kendal. Kyai Ahmad berpulang ke rahmatullah bertepatan pada 16 Syawal tahun 1418 H atau dalam masehi pada 14 Februari 1998, dan dimakamkan di area pemakaman umum Grabag, yang terletak di Desa Langenharjo, Kecamatan Kendal. (Abdul Hamid, 2020). Adapun banyaknya tulisan karya beliau Kyai Ahmad hingga 27 kitab baik menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Sunda, maupun bahasa Jawa, yang masing-masing memiliki ciri khas dan kekayaan tersendiri. Sebagian besar menggunakan huruf Jawa Arab Pegon yang menunjukkan pengetahuan mandalam, beliau yang dikenal dalam bidang keilmuan dan ketrampilan bahasa. Selain sebagai penulis beliau juga menerjemahkan berbagai kitab lainnya. Penerbit yang menerbitkan karyanya meliputi Pustaka Alawiyah, Maktabah al-Munawwar, dan Toha Putra di Semarang, serta Menara Kudus dan Maktabah Miftahul Ulum yang berada di Kendal.

Berikut adalah sejumlah karya yang dihasilkan oleh KH. Ahmad Abdul Hamid: (1) *I'arah al-Muhtaj Fi Qisshah al-Isra' wal Mi'raj*. Buku ini mengandung penjelasan perihal Isra' dan Mi'raj sesuai dengan yang Rasulullah ucapkan pada banyak kitab hadist yang menuliskannya, ditulis dengan huruf Jawa Pegon, (2) *Risalah an-Nisa' / Risalah al-Huquq az-Zaujain*. Buku ini berfungsi sebagai panduan untuk kehidupan rumah tangga serta saran menjadikan keluarga yang harmonis. Menggunakan bahasa Jawa Pegon, (3) *Tashillut at-Thariq*. Buku ini dibuat saat Kyai Ahmad tinggal di Mekkah selama empat tahun. Ini adalah panduan tentang berbagai aspek haji, dengan pengantar dari Syekh Yasin bin Isa al-Fadani, Syekh Abdul Jalil al-Muqaddasi, dan Syekh Abdullah bin Uzair Ad-Dimaki, (4) *Fasholatan Jawa*. Buku ini sudah terjual lebih dari 50 juta salinan sejak pertama kali diterbitkan pada tahun 1953, (5) *Risalah as-Shiyam*. Dituliskan dengan Arab pegon dalam bahasa Jawa. Pada karya ini, Kyai Ahmad membahas hukum puasa, penentuan awal bulan Ramadhan, masalah pada Idul Fitri, zakat, serta transaksi dagang menggunakan uang kertas. Buku yang diterbitkan pada tahun 1956 oleh al-Munawwar Semarang, (6) *Terjemah Yasin, Waqi'ah, dan al-Mulk*. Translasi Yasin, Waqi'ah, dan al-Mulk. Buku ini merupakan terjemahan ke dalam bahasa Jawa dari tiga surat yang terkandung di Al Qur'an. Kyai Ahmad memulai dengan mengulas hadits-hadits terkait menjelaskan keutamaan Al-Qur'an untuk dibaca dan dipelajari dan memberikan penjelasan mendalam mengenai ketiga surat tersebut, (7) *Manasik al-Hajj dan Umrah*.

### **Kajian Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Ziyarah al-Madinah al-Munawwarah***

Ulama Nusantara kelahiran asal Kendal dengan nama KH. Ahmad bin Abdul Hamid pada 1915 M. Kyai Ahmad merupakan seorang pemimpin Nahdlatul Ulama yang juga menjabat sebagai pengelola pesantren Al-Hidayah sekaligus umam masjid utama yang berada di Kendal. Kyai Ahmad juga dikenal sebagai tokoh penulis tafsir dalam bahasa pegon-Jawa, yaitu bahasa Jawa yang menggunakan huruf Arab. Merupakan cara agar masyarakat Jawa dapat mengerti Al-Quran, mengingat pada masa itu umat Islam masih belum sepenuhnya memahami ajaran Islam, khususnya yang ada dalam Al-Qur'an. Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Ziarah al-Madinah al-Munawwarah* beberapa pedoman dan petunjuk pelaksanaan ritual keagamaan seperti haji dan umrah yang digunakan secara turun-temurun yang di kelompokkan dalam beberapa bab yaitu; (1) rukun haji & wajib haji, (2) macam-macam ibadah haji, (3) hal-hal yang dilarang ketika Ihram, (4) doa-doa ketika thowaf putaran 1 hingga ke 7 & doa ketika di multazam, makam ibrahim, dan hijir ismail, (5) niat & doa-doa sa'i, (6) doa ketika di arafah, muzdalifah, (7) rukun umrah & wajib umrah, (8) panduan perjalanan ziarah madinah.

## Analisis Kajian Literasi Krippendorff dalam Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Ziarah al-Madinah al-Munawwarah* Perspektif (Buku Tuntunan Manasik Haji dan Umrah Tahun 2024)

Dalam pelaksanaannya, penting bagi umat muslim untuk memahami panduan berupa manasik haji dan umrah, sebagai pedoman tata cara pelaksanaan yang benar sesuai dengan ajaran agama. Buku tuntunan manasik tahun 2024 menjadi salah satu referensi terbaru yang memberikan panduan menyeluruh tentang tata cara melakukan ibadah haji, umrah, dan ziarah madinah yang mencakup berbagai ritual dan prosedur khususnya dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat. Krippendorff mendefinisikan *literacy* dalam konteks media dan komunikasi untuk menganalisis sejauh mana dapat dipahami oleh masyarakat tidak hanya berkaitan dengan kemampuan untuk membaca dan menulis tetapi juga dengan kemampuan untuk memahami dan menganalisis (Krippendorff, 2022). Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Ziarah al-Madinah al-Munawwarah* ini memberikan tuntunan, tata cara dan perilaku yang baik dan benar ketika mengunjungi tempat-tempat suci, serta doa dan permohonan yang dianjurkan untuk dibacakan saat berada disana (Anasom et al., 2023). Secara keseluruhan, tujuan dari kitab ini adalah untuk memberikan sumber-sumber yang komperhensif bagi Jemaah yang ingin menjalankan ibadah haji ataupun umrah. Kitab ini tidak hanya membahas terkait tata cara manasik saja, tetapi juga menjelaskan tahap-tahap perjalanan menuju ke Tanah Suci Mekkah dan tempat-tempat bersejarah di Madinah.

فَرَجْمَاعَةَ حَجِّ اَعْكُغُ بِيْدَالٍ سَكِيْعٍ اِيْنْدُ وُنِسِيَا وُوْلُنْ شَوَالٍ ، بِيَا سَانِيْفُوْنُ زِيَارَةَ وُنْتَنَنْ  
مَدِيْنَةَ الْمَنُوْرَةَ لِاَعْكُوْعُ رُوْمِيْنُ . وُوْنْتَنَنْ مَدِيْنَةَ مَنَاوِي سَمْفُوْنُ مَنَعِي صَلَاةَ الْجُمُعَةِ ،  
لَاَجُغُ دِيْفُوْنُ بَرَّغَكْتُ تَا كُنْ دَاتُغُ مَكَّةُ الْمَكْرَمَةَ . فَرَجْمَاعَةَ حَجِّ دِيْفُوْنُ بَرَّغَكْتُ تَا كُنْ  
دَاتُغُ مَكَّةُ الْمَكْرَمَةَ لِاَجُغُ سِيْرَامُ ، وُضُو سَهَا غَا غَم فَاكِيَانُ اِحْرَامُ . تُوْ مَرَاْفُ تِيْعُ  
جَالْرُ جَرِيْكُ تُوِيْنُ سَلِيْنْدَاغُ رِدَاغُ اَعْكُغُ فَطْكُ كَلِيَانُ سَنْدَالُ اَتُوِي تَرُوْمَفَهْ (بُوْتَنَنْ  
كِيْنَعِيْعُ سَفَاوْتُوْ) . تُمَرَاْفُ تِيَاغُ اسْتَرِي اِنْعَا غَم فَاكِيَانُ بِيْتَا بُوْتَنَنْ كِيْنَعِيْعُ غَاغَمُ تُوْ تُوْفُ  
رَاهِي اَتُوِي كَاهُوْسُ تَغَانُ . لِاَجُغُ صَلَاةُ سُنَّهْ اِحْرَامُ كَالِيَهْ رِكْعَةٌ . مَنَاوِي سَمْفُوْنُ  
دُمُوغِي بَرَّ عَلِي مِيْقَاتُ اِيْفُوْنُ تِيَاغُ اَعْكُغُ سَكِيْعُ مَدِيْنَةَ . لِاَجُغُ نِيَّةُ عُمْرَةَ اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اُرِيْدُ  
الْعُمْرَةَ فَيَسِّرْهَا لِيْ وَتَقَبَّلْهَا مِنِّيْ نُوِيْتُ الْعُمْرَةَ وَاخْرَمْتُ بِهَا لِلّٰهِ تَعَالَى نِيَّةً اَعْتَنُ اِحْرَامُ  
عُمْرَةَ كَرَانَا لِلّٰهِ تَعَالَى.

سَا لِبْتُ اِيْفُوْنُ فَرَجَلَانَنْ فُوْنِيْكَ اَمْفُوْنُ اُوْ مَوْعُ كُوْسُوْعُ ، سُوْفُدُوْسُ كَتَّهْ اَكَنْ مَا هُوْسُ  
تَلْبِيَةَ الْبَيْتِ الْاَلْهَمَّ لِبَيْتِكَ لَبِيْكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ لَبِيْكَ اِنَّ الْحَمْدُ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكُ لَا شَرِيْكَ  
لَكَ (ص. ١٢).

Bagi pendatang jemaah haji dari Indonesia yang berangkatnya pada bulan Syawal biasanya melakukan ziaroh di *Madinatul Munawwaroh* terlebih dahulu. Di Madinah apabila sudah pernah sholat jum'ah, kemudian baru diberangkatkan ke tanah suci *Makatul Mukarramah*. Bagi jemaah ketika akan berangkat ke Makkah, dianjurkan untuk mandi terlebih dahulu serta berwudhu dan memakai pakaian Ihram, Dimana laki-laki mengenakan kain lembaran dan memakai (ridak) atau semacam selendang warna putih dan memakai sandal/telupah tidak diperbolehkan memakai sepatu. Bagi perempuan memakai pakaian biasa dan dilarang menutup wajah/menggunakan kaos tangan. Apabila sudah sampai tempat yang disebut dengan Bir Ali yaitu Miqat atau batas ganti pakaian ihram bagi jemaah haji yang dari

Madinah lalu segera melakukan sholat sunnah ihram umrah dua rekaat kemudian niat umrah dengan membaca do'a ini.

اللَّهُمَّ إِنِّي أُرِيدُ الْعُمْرَةَ فَيَسِّرْهَا لِي وَتَقَبَّلْهَا مِنِّي تَوْبَتُ الْعُمْرَةِ وَأَخْرَمْتُ بِهَا لِلَّهِ تَعَالَى

Selama dalam perjalanan tersebut jangan digunakan untuk berbicara yang tidak penting seperti (meng ghibah )yang tidak ada manfaatnya, namun digunakan untuk memperbanyak baca'an Talbiyah yang bunyinya:

الْبَيْتُكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ.

Para Jemaah haji selama di *Madinatul Munawwarah* juga diajak Muthawif mereka menyebutnya dengan sebutan (syekh) dan dikenalkan ke tempat-tempat yang bersejarah, diantaranya: Jabal Uhud, Masjid Qiblatain, Masjid Ijabah, Masjid Quba', Masjid Bani Najjar, Masjid al Fatah, Masjid Salman, Masjid Abu Bakar Ashiddiq, Masjid Umar ibnu Khattab, Masjid Ali bin Abi Thalib, dan Masjid al Ghumamah adalah salah satu Masjid yang digunakan untuk shalat Istisqo' dan shalat Idul Fithri, Idul Adha oleh Rasulullah SAW.

فَرَأَجَمَاعَةٌ حَجَّ سَأَلَتْ إِفُونَ وَوَتُنْ مَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةِ أَوْغَى دِيْفُونَ زِيَارًا هَا كُنْ دَيْنِغُ شَيْخِ إِفُونَ (مُرْوَرٌ) دَانْغُ فَنَغْنِيَانْ فَنَغْنِيَانْ اِغْغُ بَرْسَجَارَةُ ( الْمَسَاجِدُ وَالْمَشَاهِدُ) أَنْتَاوَيْسُ إِفُونَ جَبَلٌ أَحَدٌ، مَسْجِدُ الْقِبْلَتَيْنِ، مَسْجِدُ الْإِجَابَةِ، مَسْجِدُ الْقُبَاءِ، مَسْجِدُ بَنِي النَّجَّارِ، مَسْجِدُ الْفَتْحِ، مَسْجِدُ سَلْمَانَ، مَسْجِدُ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، مَسْجِدُ أَمْرَيْنِ الْخَطَّابِ، مَسْجِدُ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، مَسْجِدُ الْغَامَةِ النَّعْبِيَّةِ فُونِيكَ مَسْجِدُ أَغْغُ كَدَمَلَانْ صَلَاةُ الْإِسْتِسْقَاءِ تُؤَيِّنُ صَلَاةَ الْعِيدَيْنِ دَيْنِغُ كَنْجَعُ نَبِي (ص. ٦٥).

Panduan tuntunan manasik haji menggunakan kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Ziyarah al-Madinah al-Munawwarah* karangan KH. Ahmad Abdul Hamid al Qondali, dengan menggunakan pendekatan klasik, meskipun dengan model pendekatan tersebut namun isi dalam kitab manasik haji umrah sudah lengkap dan terperinci pada masanya. dengan pendekatan yang mendalam, sering kali mengacu pada kitab-kitab klasik dan pandangan ulama terdahulu. Dengan penggunaan bahasa Arab Pegon yang menjadikan keunikan dalam kitab tersebut. Selain itu kitab Manasikul Hajj bukan sekedar menjelaskan terkait tuntunan manasik saja melainkan panduan, adab, doa dan tahap-tahap ziarah Madinah mulai dari makam Nabi Muhammad SAW, hingga kerabat dan keluarganya, tetapi juga menjelaskan mengenai fikih dan akidah lainnya. Namun, kitab ini ditulis dengan aksara Arab Pegon dengan pembahasan secara terperinci sehingga sudah modern dikalangan masa ini (Qondali, 1962).

Analisis ini penulis akan Memanfaatkan buku dari Kementrian Agama pada 2024 perihal Panduan Manasik Haji dan Umrah. Buku ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan komperhensif. Pada halaman buku tuntunan manasik yang ditulis oleh Kementerian Agama mengungkapkan bahwa serangkaian kegiatan ibadah manasik wajib dilakukan pertama bagi calon jemaah yang melaksanakan. Buku tuntunan manasik ini mencakup berbagai aktivitas mulai dari persiapan dalam melaksanakan ibadah haji, pelaksanaan haji dan umrah, cara bermanasik, makna di balik haji dan umrah, serta Lokasi-lokasi ziarah di tanah suci. Bahasa yang digunakan bahasa Indonesia yang nota bene masyarakat lebih mudah memahami dan memberikan panduan praktis yang ditulis secara

modern dan relevan sehingga mudah diikuti oleh semua kalangan jemaah (Zaini Miftach, 2018).

**Tabel 1. Analisis Buku dan Kitab**

Aspek	Indikator	
	Buku Tuntunan Manasik Kementerian Agama Tahun 2024	Kitab Manasik Haji, Umrah Berbasis Kitab Pegon Karya KH. Ahmad
<b>Tujuan</b>	Fokus pada penyampaian informasi praktis dan panduan sesuai standar masyarakat umum	Pendekatan klasik dengan penekanan pada fikih dan keilmuan standar Masyarakat pemerhatikan jawa pegon
<b>Pendekatan</b>	Pendekatan secara kontemporer	pendekatan secara tradisional.
<b>Kontekstualisasi Zaman</b>	Disesuaikan dengan kondisi Jemaah saat ini	Konservatisme dalam pendekatan yang lebih klasik
<b>Filosofi Ibadah</b>	Filosofi ibadah disampaikan secara praktis	Filosofi diperkaya dengan pendekatan tafsir dan syarah
<b>Bahasa</b>	Menggunakan bahasa Indonesia	Menggunakan bahasa Arab Pegon (pegon Jawa)
<b>Sumber Rujukan</b>	Mengacu pada regulasi nasional, <i>standar operating procedure</i> (SOP), dari tafsir moderat	Mengacu pada literatur klasik yang lebih mendalam pada dalil Al Qur'an dan hadits

Sumber: data Riset

Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Ziarah al-Madinah al-Munawwarah* berbeda dalam segi bahasa, kontekstualisasi zaman, pendekatan, sumber rujukan akan tetapi kitab ini jelas dan terperinci dengan tujuan memberikan pedoman tuntunan manasik haji yang mudah sekaligus mengenalkan kitab berbasis bahasa Jawa Arab Pegon. Sementara buku tuntunan berjudul *Manasik Haji Umrah Kementerian Agama Tahun 2024*, yang ditulis secara modern dengan penggunaan bahasa Indonesia sehingga mudah dipahami dan ditulis sesuai dengan kebutuhan perjalanan dan akomodasi ibadah saat ini. Sehingga lebih mudah dipahami dan praktis (Nurfadillah, sarbini, 2022). Analisis literasi Krippendorff dalam konteks kitab ini menunjukkan bahwa penyampaian kitab ini sangat relevan dan dapat dipahami bagi masyarakat yang awam akan bahasa Indonesia. Secara keseluruhan kedua tuntunan panduan manasik haji, umrah ini cukup signifikan hanya berbeda dalam bahasa, sumber rujukan, pendekatan, kontekstualisasi zaman, filososi, transportasi dan akomodasi (Nabila, Anasom, 2024).

## KESIMPULAN

Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Ziarah al-Madinah al-Munawwarah* menurut pandangan KH. Ahmad, pentingnya mengetahui tentang wajib haji dan umrah, rukun haji serta sunnahnya, sehingga nantinya memudahkan jemaah melaksanakan ibadah dengan khusyu' dan sesuai dengan syariat islam yang mengikuti seluruh aturan dan tata cara yang ditetapkan, sehingga dapat menghasilkan ibadah yang sah dan diterima, serta menjadikanya sebagai haji atau umrah yang mabrur, yaitu ibadah yang penuh berkah dan diterima Allah SWT. Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Ziarah al-Madinah al-Munawwarah* bisa disebut sebagai kitab modern pada masa kini karena tidak jauh beda dengan buku tuntunan manasik yang ditulis oleh Kementerian Agama Tahun 2024 yang membahas isi, tata cara, dan ritual ziarah Madinah, hanya saja perbedaanya terletak pada bahasa, sumber rujukan, pendekatan, kontekstualisasi zaman, filososi, transportasi dan akomodasi. Selain itu kitab ini bisa menjadi alternatif bagi masyarakat yang kurang mahir dalam memahami bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan kedua tuntunan panduan manasik haji, umrah ini cukup signifikan, di mana buku tuntunan *Manasik oleh Kementerian Agama Tahun 2024* sangat praktis dan mudah dipahami dalam segi bahasa sesuai dengan *standar operating procedure* (SOP) dan tafsir moderat. Sedangkan Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Ziarah al-Madinah al-Munawwarah* lebih fokus pada tata cara manasik, doa, panduan, adab dan kaidah-kaidah lainnya yang ditulis berdasarkan fikih, al-Qur'an, hadits dalam kitab klasik berbasis Jawa Pegon.

## REFERENSI

- Abdul Hamid, A. (2020). *Manasik al Hajj wa al Umrah wa Ziyarah al Madinah al Munawwarah*.
- Anasom, Muhajarah, K., Khasanah, A., & Asyisyifak, F. (2023). *Syiir Manasik Haji dalam Kitab Syiiran Jawa*.
- Aris, husnul r. (2024). Analisis Kandungan Terhadap Kategori Aqliyyah- Nafsiyyah Pembelajaran Pendidikan Islam Peringkat Menengah. *Jurnal Kurikulum& Pengajaran Asia Pasifik*, 3(2022), 8–26.
- Faqih, M., & Hasanah, H. (2024). Model Pembinaan Manasik Jamaah Calon Haji Lansia di KBIHU NU Kota Semarang dalam Menghadapi Musim Haji Tahun 2024. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(3), 1726. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3482>
- Hakim, L., & Muhajarah, K. (2024). Analysis of the Spiritual Experience of Performing Umrah for Converts to Islam (Phenomenological Study in Muallaf Kita Bersama Semarang City). *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 7(2), 165. <https://doi.org/10.30829/juspi.v7i2.19139>
- Khumairoh, K. (2022). Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Pemahaman Calon Jemaah Haji Kbihu Miftahul Ulum Kab. Pekalongan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021. In *Braz Dent J*.
- Krippendorff, K. (2022). Content Analysis: An Introduction to Its Methodology. In *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>
- Nabila, Anasom, K. M. (2024). *Mengembangkan Sinergitas Ulama dan Umara dalam Menjaga*. 5(6), 2352–2362.
- Nasrudin, M. F. (2023). *Efektivitas Bimbingan Manasik Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Umrah (Kbihu) Syarif Hidayatullah Jakarta Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nurfadillah, sarbini, H. (2022). Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah. *MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra*, 1(2), 107–124.
- Qondali, A. H. (1962). *Manasik Haji wal Umrah wa Ziyaroh al Madinah al Munawwarah*. Toha Putra.
- Reksa Adib Sambada, Mumuh Muhtarom, Y. Y. (2023). Manajemen Strategik Pelayanan Bimbingan Manasik pada Calon Jemaah Haji tahun 2023. *MABRUR: Academic Journal of Hajj and Umra*, 2(2), 123–140.
- Rizky Ridwan, M. (2023). *Optimalisasi Manajemen Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Haji Pada Kbihu Arrahmaniyah Cipayung*.
- Rosidin, R. (2020). *inti fiqih Haji & Umrah* (Issue June).
- Santika, R., & Efrizal. (2020). Manajemen Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Babussalam Padang (Studi Pelaksanaan). *AL IMAM-Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 1–9. <http://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alimam>
- Sattar, A., & Hasanah, H. (2023). Tingkat Pengetahuan Peserta Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Profesional: Catatan Angkatan Vi Dari Semarang. *Multazam : Jurnal*

- Manajemen Haji Dan Umrah*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.32332/multazam.v3i1.7096>
- Sumarno. (2020). Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra. *Jurnal Elsa*, 18(2), 55.
- Syamsir, A. (2018). Peran Kua Dalam Optimalisasi Pelayanan Bimbingan Manasik Haji. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(2).
- Tambak, S. P., Maulidya, A., & Khairani, K. (2023). Tujuan Manajemen Pendidikan Islam. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 515–528. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.3180>
- Wahab Sya'roni, & Rifqi Alif Yanuar. (n.d.). *Perancangan Media Pembelajaran Manasik Haji Berbasis Virtual Reality di SMK Nurul Jadid Paiton Probolinggo*.
- Wildayati, R. (2019). Optimalisasi Pelayanan Haji dalam Meningkatkan Kepuasan Jamaah. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 17(2), 165–182. <https://doi.org/10.15575/anida.v17i2.5061>
- Zahroh, E. P., & Muhajarah, K. (2024). Pandangan Ulama Sunni-Syiah Terhadap Mahram Haji Bagi Perempuan. *El-Buhuth*, 6(2), 305–314.
- Zaini Miftach. (2018). *Buku Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*.